

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi interpersonal merupakan keterampilan fundamental yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Roem & Sarmiati, 2019). Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan komunikasi interpersonal berperan besar dalam membangun hubungan yang produktif antara mahasiswa, dosen, dan teman sejawat (Puspita Rahayu & Suarni, 2020). Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi memungkinkan individu menangkap reaksi satu sama lain secara langsung, baik melalui bahasa verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2005). Mahasiswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan akademik maupun sosial, sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka (Ramadhani, 2018).

Namun, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi yang sama, terutama pada mahasiswa internasional yang harus menghadapi tantangan tambahan seperti harus beradaptasi di lingkungan baru dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda seperti perbedaan bahasa, budaya, dan norma sosial (Pratama, 2021). Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap mahasiswa internasional di Universitas Andalas, ditemukan adanya kesenjangan komunikasi yang cukup signifikan. Banyak dari mereka menunjukkan kecenderungan untuk menjaga jarak sosial pada awalnya, merasa ragu atau takut dalam memulai interaksi dengan mahasiswa lain serta dengan mahasiswa lokal itu sendiri. Akan tetapi, melalui pendekatan intens yang suportif, peneliti mengamati adanya perubahan yaitu mahasiswa mulai terbuka secara perlahan dan menunjukkan respons komunikasi yang lebih hangat.

Pemilihan mahasiswa internasional sebagai subjek penelitian bukan tanpa alasan. Mahasiswa internasional merupakan kelompok yang berada dalam posisi unik di lingkungan akademik Indonesia, karena mereka harus menghadapi *double adjustment*, yakni adaptasi akademik dan adaptasi sosial-budaya secara bersamaan. Dalam proses tersebut, mereka tidak hanya dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap sistem pembelajaran dan ekspektasi akademik yang baru, tetapi juga terhadap gaya komunikasi, nilai, serta norma sosial yang berbeda dari negara asalnya. Universitas Andalas sebagai institusi yang berkomitmen menuju *World Class University* (WCU) terus meningkatkan jumlah mahasiswa internasional dari berbagai negara seperti Thailand, Malaysia, Jepang, dan Korea Selatan. Peningkatan keberagaman ini menghadirkan dinamika komunikasi yang kompleks di lingkungan kampus.

Mahasiswa internasional sering kali menghadapi kesulitan dalam menafsirkan verbal cues dan nonverbal cues masyarakat Indonesia yang sarat dengan konteks budaya, seperti gaya berbicara yang halus, ekspresi kesopanan, atau kebiasaan menghindari konfrontasi langsung. Tantangan-tantangan ini menjadikan mahasiswa internasional kelompok yang paling relevan untuk diteliti dalam konteks keterampilan komunikasi interpersonal karena keberhasilan mereka beradaptasi sangat bergantung pada kemampuan memahami dan menyesuaikan diri terhadap pola interaksi sosial lokal.

Selain itu, mahasiswa internasional berperan sebagai representasi reputasi global universitas. Tingkat keberhasilan mereka dalam beradaptasi dan berkomunikasi di lingkungan kampus turut mencerminkan kesiapan universitas dalam menciptakan atmosfer akademik yang inklusif dan berstandar internasional.

Permasalahan komunikasi yang dialami mahasiswa internasional, seperti rasa sungkan berinteraksi dengan mahasiswa lokal, kesulitan memahami gaya bicara yang implisit, atau perbedaan dalam cara mengekspresikan pendapat, dapat berdampak pada keterlibatan sosial, performa akademik, hingga citra institusi secara internasional. Oleh karena itu, memahami bagaimana kepribadian memengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa internasional menjadi langkah strategis untuk mendukung keberhasilan program internasional UNAND dan memperkuat posisinya sebagai universitas berkelas dunia.

Mahasiswa internasional yang datang ke Indonesia, khususnya ke UNAND, sering menghadapi berbagai hambatan komunikasi, seperti perbedaan bahasa, budaya, dan norma sosial. Selain menghadapi perbedaan bahasa dan kebiasaan sosial, mahasiswa internasional juga menjalani proses adaptasi yang kompleks terhadap lingkungan budaya Indonesia. Proses adaptasi ini umumnya dilakukan melalui beberapa cara, seperti *learning by observing*, yakni dengan mengamati perilaku mahasiswa lokal untuk menyesuaikan diri terhadap norma sosial dan etika komunikasi yang berlaku. Selain itu, mereka juga membangun *social networking* dengan mahasiswa lokal sebagai bentuk dukungan sosial yang membantu mereka memahami kebiasaan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Dalam konteks akademik, mahasiswa internasional berusaha menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan gaya interaksi dosen dan teman sekelas, yang cenderung lebih santai namun tetap menghargai hierarki. Di luar kelas, mereka sering berpartisipasi dalam kegiatan sosial kampus atau komunitas lokal untuk memperluas interaksi lintas budaya. Adaptasi ini membutuhkan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik agar mahasiswa dapat memahami makna

tersirat dalam bahasa nonverbal Indonesia, seperti gestur sopan santun, ekspresi wajah, serta cara berbicara yang mengedepankan kesantunan (*politeness strategies*). Dengan demikian, keberhasilan mahasiswa internasional dalam menyesuaikan diri dengan budaya Indonesia tidak hanya bergantung pada kemampuan bahasa, tetapi juga pada sensitivitas mereka terhadap konteks komunikasi interpersonal yang khas dalam budaya Indonesia.

Pemilihan fokus pada mahasiswa internasional dalam penelitian ini didasarkan pada posisi mereka sebagai kelompok yang secara langsung mengalami tantangan lintas budaya di lingkungan akademik Indonesia. Mereka bukan hanya menghadapi tuntutan akademik, tetapi juga proses sosial-psikologis untuk menyesuaikan diri dengan nilai, norma, dan pola interaksi baru. Mahasiswa lokal pada umumnya telah memahami konteks budaya Indonesia, sementara mahasiswa internasional harus beradaptasi dari nol terhadap gaya komunikasi dan sistem sosial yang berbeda. Situasi ini menjadikan mereka kelompok yang relevan untuk diteliti dalam konteks komunikasi interpersonal, karena proses adaptasi mereka sangat dipengaruhi oleh kemampuan menjalin hubungan antarindividu secara efektif.

Meskipun UNAND telah menyediakan infrastruktur pendidikan yang memadai dan kurikulum bertaraf internasional, keberhasilan mahasiswa internasional dalam beradaptasi sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam membangun komunikasi yang efektif dengan mahasiswa lokal, dosen, serta masyarakat sekitar. Perbedaan persepsi terhadap gaya komunikasi, ekspresi emosional, dan tata krama sosial sering kali menjadi kendala dalam interaksi sehari-hari (Pratama, 2021).

Mengutip dari *official website* Universitas Andalas, Universitas Andalas (UNAND) merupakan salah satu bagian dari *World Class University* yang ada di Indonesia bagian barat. Gelar ini diberikan kepada perguruan tinggi yang telah memenuhi berbagai kriteria internasional, termasuk infrastruktur, kualitas pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta lulusan yang siap bersaing di kancah global. Dengan pencapaian peringkat 465 dunia menurut *QS World University Rankings* (QS WUR) dan masuk dalam 5 besar universitas terbaik di Indonesia menurut Webometrics, UNAND menunjukkan komitmennya dalam menciptakan lingkungan akademik bertaraf internasional. Sebagai bagian dari upaya menjadi universitas berkelas dunia, UNAND menjalankan berbagai program internasional, seperti pertukaran mahasiswa, pertukaran dosen, *joint degree*, dan *double degree*. Program-program ini tidak hanya memperluas wawasan akademik tetapi juga meningkatkan jumlah mahasiswa internasional yang belajar di UNAND. Kehadiran mahasiswa internasional membawa keberagaman budaya yang memperkaya lingkungan akademik. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan tersendiri, terutama dalam aspek komunikasi interpersonal (Pratama, 2021).

Fenomena ini menunjukkan adanya potensi keterhambatan dalam komunikasi interpersonal yang mungkin dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepribadian. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah kesenjangan komunikasi interpersonal mahasiswa internasional dengan kepribadian mereka sendiri, yang berdampak pada proses adaptasi, interaksi sosial, serta kenyamanan mereka dalam lingkungan akademik. Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji secara ilmiah agar solusi atau pendekatan yang relevan dapat ditemukan, terutama dalam konteks pendidikan tinggi yang multikultural.

Dalam upaya memahami faktor yang memengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal, pendekatan psikologi kepribadian menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikaji (Feist et al., 2017). Model kepribadian HEXACO, yang dikembangkan oleh Ashton dan Lee (2007), memberikan perspektif baru mengenai sifat-sifat yang memengaruhi perilaku individu. Model ini terdiri dari enam dimensi kepribadian: *Honesty–Humility* (H), *Emotionality* (E), *Extraversion* (X), *Agreeableness* (A), *Conscientiousness* (C), dan *Openness to Experience* (O) (Ashton & Lee, 2007). Setiap dimensi kepribadian tersebut dapat memengaruhi bagaimana seseorang berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain (Putri, 2020). Pada tes kepribadian HEXACO, ada skor atau nilai yang didapatkan seseorang saat melakukan tes dimensi kepribadiannya, model HEXACO memainkan pernyataan di mana semakin tinggi nilai atau skor yang didapatkan seseorang pada jenis kepribadian tersebut, maka semakin tinggi atau semakin seseorang tersebut dominan pada salah satu kepribadian tersebut, dan sebaliknya (Lee & Ashton, 2004).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami dinamika komunikasi interpersonal adalah Teori *Fundamental Interpersonal Relations Orientation* (FIRO) yang dikemukakan oleh William Schutz pada tahun 1958. Teori ini menjelaskan bahwa interaksi sosial manusia dipengaruhi oleh tiga kebutuhan dasar: kebutuhan Inklusi, kebutuhan Kontrol, dan kebutuhan Afeksi (Prasanti & Dewi, 2018). Teori FIRO dan model HEXACO dapat saling melengkapi dalam memahami dinamika interpersonal (Pratama, 2021). Ketika model ini dipadukan, akan memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai bagaimana kebutuhan

dasar manusia seperti Inklusi, Kontrol, dan Afeksi dapat dikaitkan dengan kecenderungan perilaku komunikasi individu.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas komunikasi interpersonal dan adaptasi mahasiswa internasional di Indonesia, sebagian besar masih berfokus pada faktor eksternal seperti perbedaan budaya, lingkungan sosial, atau kebijakan institusi (misalnya dalam penelitian Pratama, 2021; Lestari, 2022). Sementara itu, aspek internal yang memengaruhi kemampuan mereka berinteraksi seperti kepribadian belum banyak dikaji secara mendalam dari perspektif komunikasi. Penelitian yang menghubungkan dimensi kepribadian dengan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa internasional masih sangat terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif tanpa model teoritis yang mengintegrasikan aspek psikologis dan komunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah (gap) tersebut dengan menggabungkan model kepribadian HEXACO dan Teori FIRO untuk menjelaskan pengaruh kepribadian terhadap keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa internasional dalam konteks adaptasi multikultural di Universitas Andalas.

Melihat urgensi permasalahan komunikasi interpersonal yang dihadapi oleh mahasiswa internasional, terutama dalam konteks adaptasi di lingkungan akademik multikultural UNAND, penelitian ini menjadi mendesak untuk dilakukan. Pemahaman terhadap faktor-faktor internal, seperti kepribadian, dapat menjadi kunci untuk merumuskan solusi yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh dimensi kepribadian HEXACO terhadap keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa internasional Universitas Andalas.

Model HEXACO dipilih sebagai kerangka analisis utama karena memiliki dasar ilmiah yang kuat dan telah teruji secara psikometrik dalam berbagai penelitian lintas budaya (Ashton & Lee, 2007; Lee & Ashton, 2004). Berbeda dengan model kepribadian kategorikal seperti MBTI (Feist et al., 2017) yang cenderung kurang reliabel, HEXACO menawarkan enam dimensi yang lebih komprehensif dan fleksibel dalam melihat kecenderungan perilaku interaksi. Selain itu, HEXACO memiliki skala kuantitatif yang sangat mendukung analisis statistik untuk melihat hubungan korelasi, menjadikannya model yang paling relevan dalam memahami dinamika adaptasi dan komunikasi mahasiswa internasional di UNAND (Ashton & Lee, 2007; Ghozali & Latan, 2015).

Pemilihan Universitas Andalas sebagai lokasi penelitian didasarkan pada dua alasan utama: (1) Komitmen UNAND sebagai *World Class University* yang secara berkelanjutan menarik populasi mahasiswa internasional, menciptakan laboratorium sosial multikultural yang ideal untuk kajian komunikasi antarbudaya. (2) Adanya temuan observasi awal yang konsisten mengenai kesenjangan komunikasi dan hambatan sosial di kalangan mahasiswa internasional UNAND, yang menunjukkan urgensi untuk dikaji lebih lanjut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam ranah Ilmu Komunikasi, khususnya dalam pemahaman tentang peran kepribadian (HEXACO) dalam komunikasi interpersonal serta pengalaman akademik mahasiswa. Lebih lanjut, temuan ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan program pelatihan keterampilan komunikasi di kalangan mahasiswa internasional, khususnya di lingkungan UNAND.

Meskipun telah terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji model kepribadian HEXACO maupun teori FIRO dalam berbagai konteks psikologis dan sosial, hingga saat ini belum ditemukan kajian yang secara khusus menghubungkan dimensi kepribadian HEXACO dengan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa internasional dalam ranah kajian Ilmu Komunikasi, sebagian besar penelitian terdahulu masih berada dalam wilayah psikologi murni atau pendidikan lintas budaya. Misalnya, penelitian Ragilia Putri Widya Ningtias dkk. (2024) berjudul “Pengaruh Tipe Kepribadian HEXACO terhadap Perilaku Asertif pada Mahasiswa di Kota Makassar” menemukan bahwa lima dimensi HEXACO yaitu *Honesty–Humility, Emotionality, Extraversion, Agreeableness, dan Openness to Experience* berpengaruh positif terhadap perilaku asertif mahasiswa, dengan *Extraversion* sebagai prediktor terkuat, sedangkan *Conscientiousness* tidak signifikan.

Penelitian lain oleh Alya Nadila Aswin (2025) berjudul “Pengaruh Tipe Kepribadian HEXACO terhadap *Risk-taking Behavior* pada Remaja di Kota Makassar” menunjukkan bahwa seluruh dimensi HEXACO dapat memprediksi *risk-taking behavior* remaja dengan arah negatif, di mana *Conscientiousness* menjadi prediktor paling dominan dalam menurunkan kecenderungan perilaku berisiko. Kedua penelitian tersebut masih menempatkan HEXACO dalam kerangka psikologi murni, tanpa menyoroti secara mendalam aspek strategis komunikasi interpersonal sebagai inti pembahasan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai orisinalitas yang tinggi, karena tidak hanya mengintegrasikan dua pendekatan konseptual yang kuat (HEXACO dan Komunikasi interpersonal), tetapi juga

menawarkan perspektif baru dalam studi komunikasi, khususnya dalam dinamika keterampilan komunikasi di lingkungan pendidikan tinggi.

Meskipun mereka berada dalam situasi lintas budaya, hambatan dan proses adaptasi yang terjadi lebih banyak muncul pada level interaksi pribadi, seperti bagaimana mereka mengekspresikan rasa hormat, menunjukkan empati, atau mengelola percakapan dengan mahasiswa dan dosen lokal. Oleh karena itu, penggunaan konsep komunikasi interpersonal menjadi hal yang akan dibahas untuk menjelaskan dinamika adaptasi dan interaksi mahasiswa internasional di Universitas Andalas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menarik judul penelitian:
“Pengaruh Dimensi Kepribadian HEXACO terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Internasional Universitas Andalas”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dimensi kepribadian HEXACO pada mahasiswa internasional Universitas Andalas?
2. Bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa internasional Universitas Andalas?
3. Apakah terdapat pengaruh pada keterampilan komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa internasional Universitas Andalas yang memiliki variasi dalam dimensi kepribadian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dituliskan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni :

1. Untuk mengetahui dimensi kepribadian HEXACO mahasiswa internasional Universitas Andalas.
2. Untuk mengetahui keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa internasional Universitas Andalas.
3. Untuk mengetahui pengaruh dimensi kepribadian HEXACO terhadap keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa internasional Universitas Andalas.
4. Untuk menganalisis keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa internasional Universitas Andalas berdasarkan enam indikator keterampilan komunikasi interpersonal, yaitu *Display of Respect* (DR), *Interaction Management* (IM), *Tolerance of Ambiguity* (TA) *Empathy* (EM), *Relation Behavior* (RB) dan *Interaction Posture* (IP).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan bidang Ilmu Komunikasi dan peningkatan pengetahuan dalam komunikasi interpersonal dan komunikasi antar budaya, terutama mengenai dimensi kepribadian HEXACO. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi

referensi bagi penelitian rupa di masa mendatang terutama mengenai penggunaan Teori *Fundamental Interpersonal Relations Orientation* (FIRO)

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang pengaruh pola komunikasi interpersonal mahasiswa internasional Universitas Andalas yang memiliki dimensi kepribadian yang berbeda
2. Memberikan informasi tentang besaran pengaruh kontribusi dimensi kepribadian HEXACO terhadap kinerja akademik mahasiswa internasional Universitas Andalas melalui keterampilan komunikasi interpersonal.

